

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki target untuk memenuhi tujuan yang ditentukan setiap tahunnya. Tujuan tersebut berorientasi pada perolehan laba yang maksimal dan peningkatan profitabilitas perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang tercermin dari harga saham di pasar modal (Kelvin et al., 2025). Berdasarkan kinerja keuangan, nilai perusahaan dapat diamati melalui harga saham perusahaan di pasar modal karena harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Yahya et al., 2024). Tingkat harga saham mampu menunjukkan bagaimana nilai perusahaan. Perusahaan yang sukses akan memiliki harga saham yang tinggi (Mardiana et al., 2024). Oleh karena itu, keputusan investasi yang dilakukan oleh investor tidak hanya didasarkan pada aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, terutama pada perusahaan sektor tambang dan material dasar yang memiliki karakteristik risiko dan peluang yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Terdapat berbagai literatur yang membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Kelvin et al. (2025) menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta pengungkapan

Corporate Social Responsibility (CSR). Larasati dan Betharia (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan merupakan faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja operasional dan pengelolaan pendanaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Lebih lanjut, nilai perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan, yang menjadi dasar pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Investor umumnya melakukan analisis terhadap potensi pertumbuhan, efektivitas kegiatan operasional, serta rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan rasio *leverage* seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola struktur pendanaannya. Hal ini menjadi penting terutama pada perusahaan sektor tambang dan material dasar yang memiliki karakteristik intensitas modal tinggi serta tingkat risiko yang relatif besar. Selain itu, Minh Ha et al. (2021) juga menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti investasi, kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, serta kinerja keuangan yang tercermin dalam berbagai rasio keuangan.

Upaya peningkatan nilai perusahaan tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola struktur pendanaannya secara optimal. Dalam perspektif kinerja keuangan, profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan

keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. DER menunjukkan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. Tingkat DER yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan.

Sektor tambang dan material dasar dipilih dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya. Perusahaan pada sektor ini merupakan industri yang bersifat *capital intensive*, sehingga membutuhkan investasi yang besar pada aset tetap, seperti alat berat, fasilitas produksi, serta infrastruktur penunjang kegiatan operasional. Besarnya kebutuhan investasi aset tersebut dapat dilihat pada PT Vale Indonesia Tbk yang mencatat total aset sebesar US\$3,35 miliar pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor tambang membutuhkan pengelolaan sumber daya dan struktur pendanaan yang optimal untuk mendukung kegiatan operasional serta meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, aktivitas operasional sektor

tambang dan material dasar memiliki dampak yang cukup besar terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga penerapan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi semakin penting sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Pada perusahaan sektor tambang dan material dasar, pengelolaan profitabilitas dan struktur modal menjadi semakin penting mengingat karakteristik sektor ini yang memiliki intensitas modal tinggi serta ketergantungan pada kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, selain kinerja keuangan, perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan aspek non-keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). ESG mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan ESG yang baik tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, ESG diduga memiliki peran penting baik secara langsung terhadap kinerja keuangan, khususnya ROA, maupun sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pentingnya penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia juga didukung oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Melalui

peraturan tersebut, emiten dan perusahaan publik didorong untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan serta menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai bentuk transparansi atas kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dengan adanya regulasi tersebut, penerapan ESG tidak hanya menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang, tetapi juga menjadi bentuk komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Di sisi lain, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan aspek keuangan dan non-keuangan. Seiring dengan perkembangan konsep bisnis berkelanjutan, perhatian terhadap faktor non-keuangan seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin meningkat. ESG dianggap sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa penerapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor (Abdi et al., 2022; Rohendi et al., 2024). Namun, di sisi lain terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan ESG tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor tertentu yang memiliki risiko tinggi seperti sektor tambang dan material dasar (Rahmah et al., 2024).

Dalam penelitian ini, ESG tidak ditempatkan sebagai variabel independen, melainkan sebagai variabel moderasi karena penelitian berfokus pada peran ESG dalam memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penerapan ESG tidak secara langsung menentukan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan, tetapi dapat memengaruhi seberapa kuat pengaruh kinerja keuangan terhadap penilaian investor. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik belum tentu memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi apabila implementasi ESG belum mampu meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, penerapan ESG yang baik berpotensi memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sehingga penggunaan ESG sebagai variabel moderasi dinilai lebih sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan (*research gap*) yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh langsung ESG terhadap nilai perusahaan, sedangkan peran ESG sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan masih relatif terbatas. Padahal, dalam praktiknya, investor tidak hanya menilai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio seperti ROA dan DER, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip ESG dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menguji apakah

ESG mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor tambang dan material dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan dan faktor keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini dilakukan dengan memasukkan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang dan material dasar yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif keterkaitan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan peran

Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor tambang dan material dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Serta memperoleh bukti empiris tentang:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, manfaat yang diharapkan pada penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta peran *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai variabel moderasi.
 - b) Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan penerapan ESG pada perusahaan sektor tambang dan material dasar di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan kinerja keuangan serta penerapan ESG untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan tidak hanya memperhatikan aspek kinerja keuangan, tetapi juga faktor keberlanjutan perusahaan.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan sektor tambang dan material dasar dalam menyusun strategi pendanaan yang efektif sesuai dengan karakteristik industri padat modal, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan keuangan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel (ROA, DER, ESG, dan nilai perusahaan), serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.